

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metodologi Penelitian

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*Logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Pengkajian karya ini penulis memilih penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, karena penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur yang dimana analisis tersebut dibangun kedalam tema yang dibuat agar pengkaryaan ini dapat memiliki makna yang cukup dalam.

Menurut Creswell dalam buku **METODE PENELITIAN KUALITATIF** Sugiyono (2018:4) menyebutkan penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi

terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur fleksibel.

Adapun metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan mengintrepertasiannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik *survey*, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis documenter.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008:34). Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2005:45).

Dalam hal ini, penulis memilih *face painting* sebagai subjek dari kampanye ini, karena dalam hal ini khususnya kampanye tentang dampak dari *global warming* sendiri penulis belum pernah melihatnya. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu dampak dari *global warming* dengan cara memberikan inovasi kampanye yang baru di masyarakat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Pada teknik ini penulis mengumpulkan data dengan cara langsung terjun ke lapangan langsung di beberapa tempat seperti di Bandung dan di Yogyakarta, selama kurun 2 tahun kebelakang dari mulai tahun 2018 sampai 2016 penulis mengamati dampak *global warming* yang cukup signifikan di bulan-bulan tertentu, seperti di musim hujan ketika di Yogyakarta hujan jarang turun pada musimnya, kemudian di musim kemarau hujan turun tetapi dengan keadaan cuaca yang cukup panas. Sedangkan di Bandung sendiri penulis merasakan cuaca ekstrim yang dimana cuaca panas yang cukup ekstrim.

b. Wawancara

Kemudian di teknik wawancara ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat khususnya beberapa sumber yang memperhatikan permasalahan lingkungan tentang apa yang mereka rasakan terkait dengan dampak dari *global warming* itu sendiri.

Adapun hasil dari wawancara tersebut:

- Nama : I Made Ananta Wijaya
- Alamat : Bandung
- Pekerjaan : Artist, Freelance, Ilustrator
- Pendidikan : Sarjana Seni Intistut Teknologi Bandung

1. Selama ini dampak *global warming* apa yang anda rasakan menurut anda?

Perubahan cuaca yang ekstrim, dan kondisi iklim yang tidak menentu.

2. Dampak *global warming* seperti apa yang paling terasa menurut anda?

Perubahan iklim, dimana kita tidak dapat memperdiksi pergantian musim.

3. Dari segi lingkungan, dampak *global warming* seperti apa yang anda rasakan?

Cuaca dan udara yang tidak lagi terasa sehat, terutama diwilayah perkotaan. Kemungkinan hasil dari polusi yang menumpuk dan merusak lapisan atmosfer sehingga cahaya matahari pun terasa tidak begitu sehat.

- Nama : Ayuning Farawati
- Alamat : Jl. Babakan Cianjur
- Pekerjaan : Freelancer
- Pendidikan : Sarjana Teknik Universitas Pasundan

1. Selama ini dampak *global warming* apa yang anda rasakan menurut anda?

Kurangnya air bersih, polusi udara meningkat

2. Dampak *global warming* seperti apa yang paling terasa menurut anda?

Kemacetan kendaraan dimana-mana

3. Dari segi lingkungan, dampak *global warming* seperti apa yang anda rasakan?

Udara semakin panas

- Nama : Zharfan Hafizat Amri
- Alamat : Bandung
- Pekerjaan : Freelance Designer, Visual Artist
- Pendidikan : Sarjana Seni Universitas Pasundan

1. Selama ini dampak *global warming* apa yang anda rasakan menurut anda?

Kemacetan, kurangnya sumber air bersih, dan makin panasnya suhu bumi yang kita huni, apalagi dikota bandung ini, yang sudah sangat terasa sekali dampaknya karena lapisan ozon yang semakin menipis di akibatkan oleh polusi udara dan asap industri.

2. Dampak *global warming* seperti apa yang paling anda rasakan?

Suhu bumi yang semakin panas dan gersang.

3. Dari segi lingkungan, dampak *global warming* seperti apa yang anda rasakan?

Kurangnya sumber air bersih, krisis pertanian mulai dari pasang surutnya hasil pertanian yang diakibatkan olehhama dan kekeringan yang melanda di beberapa negara.

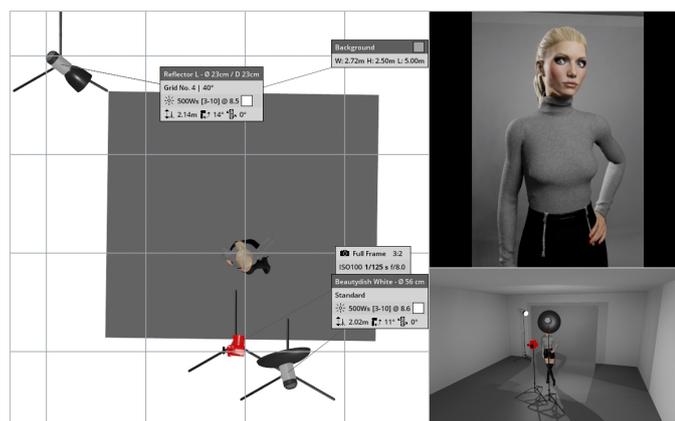
c. Studi Literatur

Pada teknik ini, penulis mendapatkan data melalui kajian jurnal. dimana didalamnya terdapat beberapa teori yang dapat diterapkan terhadap pengkajian karya tugas akhir ini.

3.4 Konsep Karya

Dalam penciptaan karya ini penulis membuat konsep dalam pengerjaannya, bertemakan dampak dari *global warming* yang disajikan dalam bentuk *campaign*, kemudian metode *campaign* yang dipilih adalah metode *face painting*. Tahap akhir, tema tersebut akan diviusalkan melalui teknik foto *beauty* agar pesan dari *campaign* ini dapat tersampaikan ke masyarakat dengan tepat dan memiliki nilai keindahan.

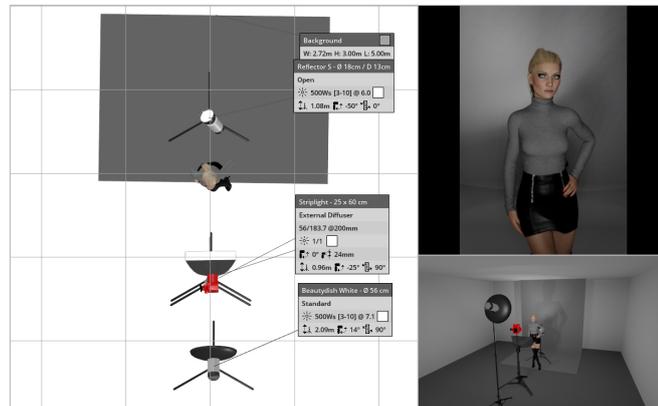
Adapun penulis memberikan skema dalam pemotretan ini



Gambar 3.4.1 Skema Pemotretan

Konsep pemotretan pada gambar pertama ini posisi kamera ada *dicenter* kemudian *mainlightnya* dengan aksesoris *beauty dish* berada sedikit dibelakang

kamera, untuk posisi dari *mainlight* sifatnya *fleksibel*. Kemudian ada *filllight* posisinya dibelakang *talent* fungsinya adalah untuk memberikan *rim light* di *talent*.



Gambar 3.4.2 Skema Pemotretan

Konsep pemotretan digambar kedua ini posisi kamera tetap *dicenter* kemudian *mainlight*nya posisinya sedikit jauh dari *talent* agar memberikan sedikit suasana kelam dengan pencahayaan tidak terlalu terang, lalu ada *striplight* yang diposisikan dibawah *talent*, dengan pencahayaan sedikit lebih terang dari *mainlight* maka akan memberikan bagaimana kelamnya makna dari foto tersebut, ditambah yang terakhir adanya pencahayaan di belakang yang mengarah ke *background* gunanya untuk memperjelas makna dari foto tersebut.

Sebagaimana konsep yang tertera diatas penulis pun tidak lupa memilih peralatan kamera yang akan digunakan dalam sesi pemotretan tersebut, yaitu:

- Kamera Mirrorless

Kamera mirrorles ini sudah cukup untuk memberikan hasil pemotretan beresolusi besar/*HD* dan cukup untuk percetakan gambar poster, banner, dan *bill board*.

- Tripod

Tripod di sesi pemotretan ini cukup berpengaruh untuk memberikan kestabilan dalam pemotretan yang dimana pemotretan ini hanya mengambil bagian muka sampai pundak dari talent tersebut.

- Lighting

Lighting sangat berpengaruh dalam hasil pemotretan karena memberikan dimensi pada pemotretan ini, dan memberikan cahaya langsung kepada talent.

- Trigger

Triger dibutuhkan untuk dapat menghubungkan kamera dengan lensa saat pemotretan dilakukan.

- Striplight

Striplight digunakan agar memberikan cahaya yang soft kepada model, tetapi dalam pemotretan ini striplight bukan jadi *mainlight*.

- Beauty Dish

Beauty Dish digunakan sebagai *mainlight* dalam pemotretan ini.

3.5 Refrensi Pengkaryaan

Dalam pengkajian karya ini penulis mendapatkan beberapa refrensi dalam pembuatan karya, adapun beberapa contoh dari photographer *beauty* untuk dijadikan acuan dalam pembuatan karya.

1. Nurulita



Gambar 3.5.1 Refrensi foto

Pada gambar refrensi diatas, foto tersebut ditujukan untuk *ELLE Magazine* dalam iklan *Maybelline*, dalam hal ini penulis lebih mengamati komposisi dari *lighting* foto tersebut sebagai acuan untuk menciptakan karya.



Gambar 3.5.2 Refrensi foto

Pada gambar diatas, foto tersebut ditujukan untuk *ELLE Magazine*, di refrensi foto tersebut penulis lebih mengacu pada terangnya *mainlight* pada pemotretan yang dilakukan.



Gambar 3.5.3 Refrensi foto

Pada gambar diatas foto tersebut ditujukan untuk iklan *Maire Claire*, di foto tersebut acuan penulis lebih memperlihatkan fungsi dari *striplight*.

2. Jemie Nelson



Gambar 3.5.4 Refrensi foto

Pada gambar diatas foto tersebut untuk *VOGUE Magazine*, dari ketiga refrensi foto tersebut, penulis memperlihatkan beberapa unsur aksesoris untuk *talent*.

3. photographer Rosella Valon untuk *VOGUE MAGAZINE*



Gambar 3.5.5 Refrensi foto

Pada gambar diatas foto tersebut ditujukan untuk *VOGUE MAGAZINE*, dari ketiga refrensi foto tersebut penulis mengacu pada ketajaman foto dalam sesi pemotretan.